

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa komposisi urutan naratif novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata sebagai berikut.

1. Urutan naratif novel disusun oleh urutan naratif anakroni yaitu urutan naratif yang terjadi ketika waktu cerita dan waktu penceritaan saling mendahului, tidak berjalan secara bersama-sama, atau terjadi secara tidak normal. Terlihat ketika penceritaan di dalam novel lebih di dominasi oleh waktu penceritaan, kemudian pada saat pengarang menguraikan cerita, satu paparan permasalahan di dalam novel belum berakhir penceritaan novel sering melompat pada cerita-cerita selanjutnya, dan kembali lagi menyambung cerita yang diuraikan sebelumnya. Sedangkan tingak urutan naratif novel *Sirkus Pohon* berposisi analepsis. Analepsis yaitu cerita sering putus ceritanya dan pengarang sering mengisahkan peristiwa-peristiwa masa lalu. Sudah sesuai dengan isi keseluruhan novel, karena cerita novel kebanyakan mengisahkan masa lalu dan alur penceritaanya menggunakan alur mundur.
2. Durasi naratif novel dikonstruksi oleh durasi naratif jeda yang terjadi ketika waktu penceritaan lebih mendominasi daripada waktu cerita. Jeda akan terlihat jika waktu cerita terhenti untuk membuat ruang khusus, sementara masih ada teks penceritaan. Durasi naratif jeda digunakan oleh narator masing-masing untuk menyampaikan penggambaran tokoh, atau pendeskripsian tokoh yang secara detail. Bahkan tokoh di dalam novel secara

kongkret mendeskripsikan dirinya sendiri. Tidak hanya deskripsi tokoh, jeda juga digunakan oleh narator mendeskripsikan latar, tempat, waktu, dan suasana. Bahkan terdapat beberapa urutan naratif jeda yang memuat pesan dimaksudkan agar pembaca tidak hanya mendapatkan kesenangan dalam membaca novel melainkan pelajaran dan hal-hal positif. Tidak hanya durasi naratif jeda yang dinovel SP ada juga durasi naratif yang lain walaupun tidak terlalu mendominasi diantaranya ringkasan dan adegan yang masing-masing. Ringkasan digunakan narator untuk mempercepat penceritaan sebab masih banyak yang diuraikan di dalam cerita. Adegan yang terlihat pada dialog digunakan oleh narator untuk memperkuat peran langsung tokoh. Sedangkan elipsis tidak ditemukan dalam novel SP.

3. frekuensi naratif novel sirkus pohon dikonstruksi oleh dua frekuensi, pertama pengulangan kedua iteratif. Pengulangan digunakan oleh narator untuk mengulangi cerita yang secara umum dipaparkan di dalam novel, cerita yang dialami langsung oleh dua tokoh yang menjadi fokus cerita di dalam novel. Tokoh pertama yaitu Sobri, narator sering mengulangi peristiwa yang dialami oleh tokoh aku di dalam cerita yang bermasalah dengan pohon delima. Kemudian tokoh Tegar naratornya berposisi diluar cerita, segala peristiwa yang dia alami mencari cinta sejantinya diulangi oleh narator lebih dari dua kali. Maka cerita novel memiliki frekuensi pengulangan.

Pengulangan iteratif juga demikian pengarang menggunakan pengulangan tersebut tidak dengan menguraikan cerita secara detail dan membutuhkan paragraf yang banyak, hanya menggunakan beberapa kata

yang memperlihatkan bahwa peristiwa tersebut terjadi lebih dari dua kali. Contoh kata-kata tersebut yaitu berkali-kali, selalu, setiap hari dan lain-lain. Pengulangan iteratif tersebut adalah pengulangan cerita yang terjadi berkali-kali namun diuraikan pada satu waktu. Pengulangan representasi tunggal hanya satu kali terjadi berbeda dengan anaforis tidak ditemukan sama sekali di dalam novel

4. modus naratif novel sirkus pohon dikonstruksi oleh focalisasi internal dan eksternal. Fokalisasi Internal terlihat ketika narator mengisahkan semua aktivitasnya sebagai tokoh utama di dalam novel. Narator berposisi sebagai tokoh aku pada sosok Sobri. Kemudian focalisasi eksternal yang artinya narator tidak menjadi tokoh di dalam cerita tergambar pada sosok Tegar. Narator ketika mengisahkan cerita yang dialami oleh Tegar berada di luar cerita. Berbeda dengan Sobri. Pada tokoh Tegar, narator hanya berfungsi sebagai pengamat yang berusaha melaporkan apa-apa saja yang dilakukan oleh tokoh Tegar di dalam cerita.
5. suara naratif novel sirkus pohon pertama untuk waktu penceritaan, novel SP menggunakan waktu cerita masa lalu karena cerita secara keseluruhan beralur mundur. Segala peristiwa yang diuraikan di dalam novel adalah peristiwa yang terjadi 20-25 yang lalu kemudian diuraikan menggunakan sudut pandang dunia sekarang. Untuk aspek pelaku terdapat dua yaitu narator berada di dalam cerita terlihat pada tokoh "aku" dan tokoh Tegar. Tokoh aku yang menjadi tokoh protagonis dan narator berada diluar cerita terlihat pada tokoh Tegar. Sedangkan tingkat naratif intradiegetik-homodiegetik yaitu

narator dalam derajat kedua yang menceritakan kisahnya sendiri. Peristiwa di dalam novel ini adalah peristiwa yang diali oleh pengarang sebagai tokoh “aku” dan juga sebagai naratof dan dari situlah terlihat bahwa pengarang novel *Sirkus Pohon* yaitu Andrea Hirata sebagai orang dalam.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah interpretasikan dalam penelitian ini, maka sara-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi Pendidik, karya sastra seharusnya dijadikan sebagai sumber pengajaran dan pembelajaran terutama pengetahuan tentang sastra yang berhubungan dengan unsur intrinsik novel, selain itu juga untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan cara menentukan alur sebuah novel.
- 2) Bagi pembaca mahasiswa, hendaknya dapat mengembangkan dan meningkatkan tingkat apresiasi terhadap berbagai karya sastra dan pendekatannya karena melalui karya sastra dan penelitian-penelitiannya dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama melalui unsur intrinsik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa tingkat akhir, untuk melakukan penelitian lanjutan baik dalam mengkaji struktur naratif, teori naratologi Gerard Genette,serta novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Alberta Natasia & Asri Furoidah. 2018. Bentuk Komunikasi Teks Pada Kumpulan Cerpen Coret-coret di Toilet Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 4. No 2. Hlm 4.
- Ambarsari, Tri Agung Bayu. 2019. Pertentangan Kelas Sosial dalam Novel Puya Ke Puya Karya Faisal Oddang Kajian Teori Marxime. *Jurnal Senasbasa*. Vo (3) No 2. Hlm. 1003.
- Ardial & Bahdin Nur Tanjung. *Pendoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan diri menjadi penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Badilla, Irwan dkk. 2019: Analisis Waktu Cerita Tentang Kamu Karya Tere Liye. Jakarta: *Prosiding Pekan Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 2. No 1. Hlm 88.
- Bakti, Ni Made. 2015. Perlindungan Golput dalam Perspektif HAM. *Jurnal Magister Hukum Udayana*. Vol 4. No 1. Hlm 86.
- Baruadi, Moh Karmin. *Penelitian Sastra Pengantar dan Dasar Teori Kajian*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Cummings, Louise. 2010. *Pragmatik Klinis Kajian Tentang Penggunaan dan Gangguan Bahasa Secara Klinis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Didipu, Herman. 2017. *Novel Etnografi dalam Sastra Indonesia Kajian Struktur Naratif dan Intrepretasi Simbolik*. Surabaya: Disertasi
- Didipu, Herman. 2017. Struktur Naratif Novel Osakat Anak Asmat Karya Ani Sekarningsih (Perspektif Naratologi Gérard Genette). *Jurnal Bahasa dan Sastra*. (19). Halm. 16.
- Didipu, Herman. 2018. *Dasar-Dasar Apresiasi, Kajian, Dan Pembelajaran Prosa Fiksi*. Bone Bolango Gorontalo: CV Athar Samudra.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistimologi, Model, Teori, Dan Aplikasinya*. Yogyakarta: CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Penanda Media Group.

- Ernanda, Febi. 2018. Nasionalis Dalam Film 3 Srikandi Karya Imam Brotoseno Kajian Naratologi Gerard Genette. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol 3. No 2. Hlm 34.
- Genette, Gerard. 1980. *Naratif Discourse : An Essay In Method*. Translated by Jane E. Lewwin. New York: Cornell University Press.
- Hasan. 2019. Analisis Struktural Novel Bangkitlah Tamban Salat Karya Yas Wiwo dan Edy Amran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2 No. 1.
- Hirata, Andrea. 2017. *Sirkus Pohon*. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- Moelong, Lexi J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Ramhat Joko. 2013. *Beberapa Teori Sastra, Metode kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdiyarti, Suma Riella. 2019. Dapur Makan, dan Resistensi Perempuan dalam Cerita Pendek Kutukan Dapur Karya Eka Kurniyawan. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol (7).No 2. Hlm 2.
- Sa`adah, Sufi Ikrima. 2018. Kajian Naratologi Genette dalam Tiga Cerita Pendek Pilihan Kompas Tahun 2000-AN. Surabaya: *Jurnal BASINDO Kajian bahasa Sastra Indonesia dan Pembelajaran* Vol 2 (2). Hlm 120.
- Saddhono, Kundharu. Dkk. 2017. Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Nun Pada Sebuah Cermin Karya Afifah Afra Serta Relevansinya dengan Materi Ajar di SMA. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol 6. No 1. Hlm 33.
- Samhita, Vidya. 2017. Anemisme dan Magis E. B. Tylor dan J.G Frazer. (Sebuah Analisis Wacana. *Jurnal Penelitian Agama*. Vol 3. No 2. Hlm 115.
- Sawitri, Dwi & Hendrik Setyo Utomo. 2017. Aplikasi Laur Monev Pengadaan barang berbasis Web pada PT. PLN (persero) Sektor Pembangkitan Asam-Asama. Kalimantan: *Jurnal Sains dan Informatika*. Vol 3 (1) hlm14.
- Siskanindya. 2018. Makna Persahabatan Hobri Dan Taripol Dalam Novel Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol 2. No 3. Hlm 2 & 13.

- Siswanto, Wahyudi. 2013. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Adiyta Media Publishing.
- Siswanto. 2010. *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunata, Natalia Yanuri dkk. 2014. Tinjauan Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah atas). *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol (3) No 2. Hlm. 583-584.
- Subanda, Yoman. 2009. Analisis Kritis Terhadap Fenomena Golput. *Jurnal Konstitusi*. Vol 11. No 1. Hlm 62.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra Dasar-dasar memahami fenomena kesusasteraan: psikologi sastra, strukturalisme, formalisme rusia, marxisme, interpretasi dan pembaca, dan pascastrukturalisme*. Yogyakarta: CAPS
- Sugihastuti. 2011. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wardani, Nugraheni Eko dkk. 2012. Aspek Kejiwaan Tokoh dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata. Surakarta: *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol 1. No 1. Hlm 169.